

**SURVEI PENGGUNAAN GAYA BAHASA (FORMAL/INFORMAL)
DALAM SALINDIA MAHASISWA TEKNIK INFORMATIKA
ANGKATAN 2023 PADA MATA KULIAH KECERDASAN BUATAN**

**Benedict Michael Pepper¹, Elizabeth Anndini Shayna Putri², Jonathan
Tanaka³, Ivan Lie Nagasena⁴**

Universitas Ma Chung

312310007@student.machung.ac.id

Abstrak: Penelitian ini menganalisis penggunaan gaya bahasa formal dan informal dalam salindia mahasiswa Teknik Informatika angkatan 2023 pada mata kuliah Kecerdasan Buatan. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode analisis isi terhadap delapan dokumen presentasi kelompok. Analisis mencakup empat aspek utama, yaitu diksi, struktur kalimat, gaya bahasa, dan penggunaan bahasa asing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga kategori utama penggunaan gaya bahasa, yaitu formal, semi-formal, dan informal, dengan variasi yang signifikan dalam penerapan diksi, struktur kalimat, dan profesionalisme visual. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya penggunaan gaya bahasa formal dalam konteks akademik untuk meningkatkan efektivitas penyampaian informasi dan profesionalisme presentasi. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan khusus untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang norma bahasa akademik guna mendukung kualitas pembelajaran.

Abstract: This research analyzes the use of formal and informal language styles in PowerPoint presentations by Information Technology students from the class of 2023 in Artificial Intelligence courses. The research was conducted using a qualitative approach with content analysis methods on eight group presentation documents. The analysis covers four main aspects: diction, sentence structure, language style, and the use of foreign languages. The results show that there are three main categories of language style usage: formal, semi-formal, and informal, with significant variations in the application of diction, sentence structure, and visual professionalism. These findings underscore the importance of using formal language in academic contexts to improve the effectiveness of information delivery and presentation professionalism. This research recommends specific training to enhance students' understanding of academic language norms to support learning quality.

Kata Kunci: *gaya bahasa, kecerdasan buatan*

Pendahuluan

Salindia merupakan media yang memiliki peran vital dalam penyampaian materi di lingkungan akademis, khususnya sebagai sarana mahasiswa untuk mengekspresikan ide dan informasi secara visual serta tertulis. Menurut Meylani et al. (2024), penggunaan bahasa dalam konteks akademik memerlukan perhatian khusus karena mencerminkan tingkat profesionalitas dan kredibilitas penyaji. Gaya bahasa, yang dapat didefinisikan sebagai cara seseorang menggunakan bahasa untuk menyampaikan pesan, terbagi menjadi gaya formal dan informal.

Gaya bahasa formal ditandai dengan penggunaan bahasa baku dan struktur kalimat yang lengkap, sementara gaya informal cenderung menggunakan bahasa sehari-hari dengan struktur yang lebih sederhana.

Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya di program studi Teknik Informatika, pembelajaran melibatkan kombinasi antara teori dan praktik. Damayanti et al. (2023) menyatakan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa yang tepat sangat memengaruhi efektivitas penyampaian materi dalam presentasi. Penggunaan salindia sebagai media presentasi mengharuskan mahasiswa untuk memperhatikan kaidah kebahasaan, karena pemilihan gaya bahasa yang tepat dapat memengaruhi tingkat pemahaman audiens terhadap materi yang disampaikan.

Kecerdasan Buatan merupakan salah satu mata kuliah yang memerlukan pemahaman mendalam, baik secara teoritis maupun praktis. Berdasarkan pengalaman peneliti setelah menyelesaikan mata kuliah tersebut, ditemukan bahwa salindia yang dibuat dan dipresentasikan oleh mahasiswa seringkali kurang optimal dalam mengekspresikan ide dan informasi. Hal ini mendorong dilakukannya penelitian terhadap penggunaan gaya bahasa dalam salindia mahasiswa Teknik Informatika angkatan 2023 pada mata kuliah Kecerdasan Buatan.

Penelitian terkait penggunaan bahasa dalam konteks akademik telah dilakukan sebelumnya. Penelitian pertama oleh Jamil et al. (2021) menganalisis penggunaan tata bahasa Indonesia dalam penulisan karya ilmiah, yang menemukan bahwa penggunaan bahasa informal dapat menyebabkan ambiguitas dan kesalahpahaman dalam penyampaian informasi ilmiah. Penelitian kedua oleh Siregar et al. (2024) mengenai efektivitas penggunaan bahasa Indonesia dalam presentasi mahasiswa mengungkapkan pentingnya kesesuaian bahasa dengan konteks dan audiens. Namun, kedua penelitian tersebut belum membahas secara spesifik tentang penggunaan gaya bahasa dalam salindia mata kuliah teknis seperti Kecerdasan Buatan, yang memiliki karakteristik unik dalam hal kompleksitas materi dan kebutuhan akan kejelasan penyampaian.

Berdasarkan hal tersebut, pengkajian terhadap penggunaan gaya bahasa dalam salindia mahasiswa menjadi penting untuk meningkatkan kualitas komunikasi akademik. Melalui analisis kualitatif terhadap delapan dokumen presentasi kelompok, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang efektivitas penggunaan gaya bahasa dalam penyampaian materi teknis, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan kualitas presentasi akademik di masa mendatang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi untuk mengkaji penggunaan gaya bahasa dalam salindia presentasi mahasiswa. Menurut Berg dan Lune (2012), metode analisis isi dalam penelitian kualitatif

memungkinkan peneliti untuk menginterpretasi makna yang terkandung dalam dokumen secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis pola penggunaan gaya bahasa dalam salindia presentasi mahasiswa Teknik Informatika Angkatan 2023 pada mata kuliah Kecerdasan Buatan.

Data penelitian diperoleh dari salindia presentasi delapan kelompok mahasiswa yang telah melakukan presentasi akademik. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengarsipkan seluruh berkas presentasi secara sistematis, dengan memperhatikan aspek etika penelitian dan izin penggunaan dari mahasiswa terkait. Hapsari (2022) menekankan pentingnya dokumentasi sistematis dalam penelitian analisis gaya bahasa untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tahap kategorisasi berdasarkan empat aspek utama. Aspek diksi (pilihan kata) mencakup analisis penggunaan kata baku sesuai KBBI, konsistensi istilah teknis Kecerdasan Buatan, dan identifikasi kata-kata kolokial. Aspek struktur kalimat meliputi analisis kelengkapan SPOK, kejelasan hubungan antar klausa, dan koherensi antarkalimat. Aspek gaya bahasa berfokus pada objektivitas penyampaian, keformalan nada, dan profesionalisme visual salindia. Aspek penggunaan bahasa asing mengevaluasi ketepatan dan konsistensi penulisan istilah asing dalam bidang Kecerdasan Buatan.

Data kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis konten kualitatif (Berg & Lune, 2012), meliputi proses *coding*, pengategorian, dan interpretasi data. Proses analisis dilakukan secara iteratif untuk memastikan keakuratan interpretasi dan temuan penelitian. Untuk menjamin validitas penelitian, digunakan teknik triangulasi teori dengan membandingkan hasil analisis dengan teori-teori gaya bahasa dan komunikasi akademik yang relevan.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Balqissyah (2024), penggunaan gaya bahasa dalam konteks akademik merupakan aspek krusial yang mencerminkan tingkat profesionalisme dan pemahaman mahasiswa terhadap konteks komunikasi formal. Dalam studinya tentang penggunaan bahasa formal dan informal di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Medan, Balqissyah mengidentifikasi beberapa parameter utama yang menandai tingkat formalitas bahasa, termasuk diksi, struktur sintaksis, dan kohesi tekstual.

Anhar (2024) dalam penelitiannya di STIE Balikpapan memperkuat temuan ini dengan menggarisbawahi pentingnya ragam bahasa formal dalam diskusi akademik. Penelitiannya mengungkapkan bahwa penggunaan bahasa formal berkontribusi signifikan terhadap kejelasan penyampaian informasi dan pemahaman audiens. Kedua penelitian ini menekankan beberapa aspek penting dalam menilai formalitas bahasa:

1. Diksi (Pilihan Kata)

- Penggunaan kata baku sesuai KBBI
 - Konsistensi penggunaan istilah teknis
 - Penghindaran kata-kata kolokial dan slang
2. Struktur Kalimat
 - Kelengkapan unsur sintaksis (SPOK)
 - Kejelasan hubungan antar klausa
 - Koherensi antarkalimat
 3. Gaya Bahasa
 - Objektivitas penyampaian
 - Keseriusan dan keformalan nada
 - Profesionalisme visual
 4. Penggunaan Bahasa Asing
 - Ketepatan penggunaan istilah asing
 - Konsistensi penulisan istilah asing

Hasil Survei

Berdasarkan analisis terhadap delapan salindia presentasi mahasiswa Teknik Informatika dalam mata kuliah Kecerdasan Buatan, ditemukan beberapa pola penggunaan bahasa yang signifikan:

Analisis Diksi

- **Kelompok A**

Dalam presentasi tentang Machine Learning, kelompok ini menunjukkan penggunaan diksi yang cenderung formal namun masih terdapat beberapa inkonsistensi. Penggunaan kata baku mendominasi presentasi, seperti "pembelajaran", "pengembangan", dan "penerapan". Namun, ditemukan beberapa penggunaan kata tidak baku seperti "grade" dan "upload" yang seharusnya menggunakan padanan kata "nilai" dan "unggah". Istilah teknis digunakan secara tepat, misalnya "algoritma klasifikasi" dan "data latih".
- **Kelompok B**

Presentasi tentang *Neural Network* dari kelompok ini menunjukkan pencampuran diksi formal dan informal yang signifikan. Beberapa contoh penggunaan kata tidak baku yang ditemukan antara lain "capable", "solve", dan "basic". Meskipun demikian, penjelasan konsep teknis menggunakan istilah yang tepat seperti "lapisan tersembunyi" dan "fungsi aktivasi".
- **Kelompok C**

Kelompok ini menunjukkan konsistensi yang baik dalam penggunaan diksi formal. Mayoritas kata yang digunakan merupakan kata baku, seperti "analisis", "implementasi", dan "evaluasi". Penggunaan istilah teknis juga tepat dan disertai penjelasan yang memadai, contohnya "gradient descent" dijelaskan sebagai "penurunan gradien".

- **Kelompok D**
Dalam presentasi tentang *Fuzzy Logic*, kelompok ini menunjukkan variasi penggunaan diksi yang cukup besar. Beberapa salindia menggunakan bahasa formal yang tepat, namun terdapat juga penggunaan kata informal seperti "basically" dan "exactly". Istilah teknis digunakan dengan tepat namun terkadang tanpa penjelasan yang memadai.
- **Kelompok E**
Presentasi kelompok ini didominasi penggunaan diksi informal. Ditemukan banyak penggunaan kata tidak baku seperti "nih", "gini", dan "kayak". Penggunaan istilah teknis juga tidak konsisten, dengan pencampuran bahasa Indonesia dan Inggris tanpa sistematika yang jelas.
- **Kelompok F**
Kelompok ini menunjukkan penggunaan diksi formal yang konsisten. Pemilihan kata baku dan istilah teknis tepat, seperti "pengklasifikasian", "pemrosesan", dan "pengoptimalan". Penjelasan istilah teknis juga disertai dengan definisi yang jelas dan sistematis.
- **Kelompok G**
Analisis menunjukkan penggunaan diksi yang cenderung informal. Banyak ditemukan penggunaan bahasa gaul seperti "next level", "keren banget", dan "sophisticated". Istilah teknis sering digunakan tanpa penjelasan yang memadai.
- **Kelompok H**
Presentasi kelompok ini menunjukkan penggunaan diksi yang sangat informal. Ditemukan banyak penggunaan kata tidak baku dan bahasa gaul, seperti "tuh", "dong", dan "banget". Penggunaan istilah teknis tidak konsisten dan sering dicampur dengan bahasa informal.

Analisis Struktur Kalimat

- **Kelompok A**
Struktur kalimat yang digunakan menunjukkan formalitas yang baik dengan pola SPOK yang lengkap. Contoh kalimat yang baik: "Algoritma klasifikasi mengategorikan data berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan." Ditemukan beberapa kalimat yang perlu perbaikan, seperti "Untuk mengklasifikasikan data kita pakai decision tree" yang kurang formal. Secara keseluruhan, kohesi antarkalimat terjaga dengan baik melalui penggunaan kata penghubung yang tepat.
- **Kelompok B**
Struktur kalimat menunjukkan variasi yang cukup besar antara formal dan informal. Beberapa kalimat disusun dengan baik, seperti "Jaringan Neural memproses informasi melalui unit-unit yang saling terhubung." Namun, ditemukan juga kalimat tidak lengkap seperti "Tentang cara kerja neural network" dan "Karena lebih efektif." Penggunaan kata penghubung antarkalimat kurang konsisten.
- **Kelompok C**
Kelompok ini menunjukkan penggunaan struktur kalimat yang sistematis dan formal. Mayoritas kalimat memiliki struktur SPOK yang lengkap, seperti "Sistem fuzzy mengolah input menjadi output melalui serangkaian

aturan yang telah ditentukan." Transisi antarkalimat juga terstruktur dengan baik menggunakan kata penghubung yang tepat seperti "selanjutnya", "oleh karena itu", dan "dengan demikian".

- **Kelompok D**
Struktur kalimat dalam presentasi ini menunjukkan inkonsistensi. Beberapa salindia menggunakan kalimat lengkap dan formal, seperti "Pembelajaran mesin memungkinkan komputer untuk belajar dari pengalaman." Namun, banyak ditemukan kalimat tidak lengkap, terutama dalam poin-poin presentasi, seperti "Tentang supervised learning" dan "Menggunakan algoritma."
- **Kelompok E**
Presentasi didominasi oleh struktur kalimat informal dan tidak lengkap. Banyak ditemukan kalimat tanpa subjek atau predikat yang jelas, seperti "Cara kerja sistem" dan "Dengan menggunakan metode." Penggunaan kata penghubung juga tidak konsisten dan sering menggunakan bahasa percakapan seperti "terus" dan "habis itu."
- **Kelompok F**
Struktur kalimat menunjukkan formalitas yang konsisten. Setiap kalimat memiliki struktur yang lengkap dan jelas, contohnya "Proses pembelajaran dalam jaringan neural melibatkan penyesuaian bobot pada setiap neuron." Kohesi antarkalimat terjaga melalui penggunaan kata penghubung formal yang tepat.
- **Kelompok G**
Struktur kalimat cenderung informal dengan banyak kalimat tidak lengkap. Ditemukan penggunaan kalimat seperti "Karena deep learning lebih canggih" tanpa subjek yang jelas. Transisi antarkalimat juga tidak terstruktur dengan baik, sering menggunakan kata penghubung informal seperti "terus" dan "lalu."
- **Kelompok H**
Presentasi menunjukkan struktur kalimat yang sangat informal. Banyak ditemukan kalimat fragmentaris seperti "Tentang AI" dan "Menggunakan metode classification." Penggunaan kata penghubung tidak konsisten dan sering menggunakan bahasa percakapan.

Analisis Gaya Bahasa

- **Kelompok A**
Gaya bahasa yang digunakan menunjukkan objektivitas yang baik. Penyampaian informasi bersifat langsung dan lugas, dengan penekanan pada fakta dan data. Visual yang digunakan profesional, menggunakan grafik dan diagram yang informatif. Contoh penyampaian objektif: "Hasil pengujian menunjukkan akurasi sebesar 85% pada dataset yang digunakan." Penggunaan warna dan tata letak salindia menunjukkan profesionalisme yang konsisten.
- **Kelompok B**
Gaya bahasa menunjukkan campuran antara formal dan informal. Beberapa bagian presentasi menggunakan gaya bahasa objektif, namun terdapat juga penggunaan bahasa yang lebih personal dan ekspresif. Visual

presentasi mencakup beberapa *meme* dan gambar informal yang mengurangi profesionalisme presentasi. Tata letak salindia kurang konsisten dengan penggunaan berbagai jenis fonta dan warna.

- **Kelompok C**
Presentasi menggunakan gaya bahasa formal yang konsisten. Informasi disampaikan secara objektif dengan dukungan data dan referensi yang jelas. Visual yang digunakan bersifat teknis dan informatif, seperti diagram alur dan grafik data. Penggunaan warna dan format konsisten di seluruh presentasi, mencerminkan profesionalisme yang baik.
- **Kelompok D**
Gaya bahasa yang digunakan bervariasi antara formal dan informal. Beberapa salindia menggunakan penyampaian objektif, namun terdapat juga penggunaan emotikon dan bahasa ekspresif yang mengurangi formalitas. Visual presentasi cukup profesional, namun penggunaan warna terlalu kontras dan mengganggu keterbacaan.
- **Kelompok E**
Gaya bahasa sangat informal dengan penggunaan bahasa personal yang dominan. Presentasi banyak menggunakan ekspresi subjektif seperti "keren banget" dan "super canggih." Visual presentasi didominasi oleh gambar-gambar informal dan *meme*. Tata letak salindia tidak teratur dengan penggunaan warna dan fonta yang tidak konsisten.
- **Kelompok F**
Gaya bahasa formal dipertahankan secara konsisten. Penyampaian informasi bersifat objektif dan didukung data yang relevan. Visual yang digunakan profesional dengan penggunaan diagram teknis dan grafik yang informatif. Format presentasi konsisten dengan penggunaan warna dan fonta yang sesuai standar akademik.
- **Kelompok G**
Presentasi menggunakan gaya bahasa yang sangat informal dan personal. Banyak ditemukan penggunaan bahasa emosional dan subjektif. Visual presentasi mencampurkan elemen formal dan informal, dengan penggunaan *meme* dan gambar-gambar dekoratif yang berlebihan. Tata letak salindia tidak terstruktur dengan baik.
- **Kelompok H**
Gaya bahasa yang digunakan sangat informal dengan dominasi bahasa percakapan. Presentasi banyak menggunakan ekspresi personal dan humor. Visual presentasi tidak profesional dengan penggunaan gambar-gambar informal dan tata letak yang tidak teratur. Konsistensi format dan penggunaan warna tidak terjaga.

Analisis Penggunaan Bahasa Asing

- **Kelompok A**
Penggunaan bahasa asing dalam presentasi ini menunjukkan konsistensi yang baik. Istilah teknis dalam bahasa Inggris selalu disertai dengan padanan atau penjelasan dalam bahasa Indonesia. Contoh: "Machine Learning (Pembelajaran Mesin)" dan "Neural Network (Jaringan Neural)". Format penulisan istilah asing konsisten menggunakan huruf miring.

- **Kelompok B**
Penggunaan bahasa asing menunjukkan inkonsistensi. Beberapa istilah teknis dituliskan tanpa padanan bahasa Indonesia, seperti "backpropagation" dan "gradient descent." Ditemukan juga percampuran bahasa yang tidak perlu seperti "very important" dan "simple explanation."
- **Kelompok C**
Presentasi menunjukkan penggunaan bahasa asing yang sistematis. Setiap istilah teknis dalam bahasa Inggris disertai penjelasan dalam bahasa Indonesia. Format penulisan konsisten dan penggunaan istilah asing terbatas pada terminologi teknis yang memang diperlukan.
- **Kelompok D**
Penggunaan bahasa asing tidak konsisten. Beberapa istilah teknis dijelaskan dengan baik, sementara yang lain digunakan tanpa penjelasan. Ditemukan juga penggunaan bahasa Inggris yang tidak perlu dalam kalimat bahasa Indonesia, seperti "basically" dan "actually."
- **Kelompok E**
Presentasi menunjukkan penggunaan bahasa asing yang tidak teratur. Banyak ditemukan pencampuran bahasa Indonesia dan Inggris tanpa alasan yang jelas. Istilah teknis sering digunakan tanpa padanan atau penjelasan dalam bahasa Indonesia.
- **Kelompok F**
Penggunaan bahasa asing menunjukkan konsistensi yang baik. Istilah teknis dalam bahasa Inggris selalu disertai padanan dalam bahasa Indonesia dan dijelaskan dengan baik. Format penulisan istilah asing konsisten dan sistematis.
- **Kelompok G**
Penggunaan bahasa asing tidak teratur dengan banyak percampuran bahasa yang tidak perlu. Istilah-istilah bahasa Inggris sering digunakan untuk menggantikan kata-kata sederhana dalam bahasa Indonesia. Format penulisan istilah asing tidak konsisten.
- **Kelompok H**
Presentasi menunjukkan penggunaan bahasa asing yang sangat tidak teratur. Banyak ditemukan alih kode yang tidak perlu dan penggunaan istilah bahasa Inggris tanpa padanan atau penjelasan dalam bahasa Indonesia. Format penulisan tidak konsisten.

Koreksi dan Rekomendasi

Kelompok A

- **Koreksi:**
 - Penggantian istilah "grade" menjadi "nilai"
 - Penggantian istilah "upload" menjadi "unggah"
 - Perbaiki struktur kalimat "Untuk mengklasifikasikan data kita pakai decision tree" menjadi "Klasifikasi data dilakukan menggunakan metode pohon keputusan"
- **Rekomendasi:**

- Mempertahankan konsistensi penggunaan bahasa baku
- Melengkapi setiap istilah teknis dengan penjelasan dalam bahasa Indonesia
- Meningkatkan penggunaan kalimat pasif untuk menjaga objektivitas

Kelompok B

- Koreksi:
 - Penghilangan *meme* dan elemen visual informal
 - Perbaiki kalimat "AI itu capable banget buat solve masalah" menjadi "Kecerdasan buatan memiliki kemampuan tinggi dalam menyelesaikan masalah"
 - Penggantian simbol matematika yang ditulis tangan dengan pengetikan yang rapi
- Rekomendasi:
 - Meningkatkan profesionalisme visual presentasi
 - Menggunakan fonta yang konsisten
 - Menghindari penggunaan bahasa gaul dalam salindia

Kelompok C

- Koreksi:
 - Perbaiki struktur kalimat "Neural network cara kerjanya" menjadi "Cara kerja jaringan neural adalah sebagai berikut"
 - Penggantian istilah "input" dan "output" menjadi "masukan" dan "keluaran"
 - Penyesuaian format penulisan referensi yang tidak konsisten
- Rekomendasi:
 - Menambahkan penjelasan untuk setiap diagram
 - Menyertakan daftar pustaka dengan format yang baku
 - Meningkatkan konsistensi penggunaan istilah teknis

Kelompok D

- Koreksi:
 - Perbaiki kalimat "Fuzzy logic itu basically adalah" menjadi "Logika fuzzy merupakan"
 - Penghapusan emotikon dari salindia presentasi
 - Perbaiki penggunaan singkatan yang tidak baku (contoh: "yg", "dg", "tsb")
- Rekomendasi:
 - Menggunakan kalimat lengkap dalam poin-poin presentasi

- Menerapkan format *bullets* yang konsisten
- Menghindari penggunaan warna yang terlalu kontras

Kelompok E

- Koreksi:
 - Perbaiki kalimat "Kita akan bahas tentang machine learning nih" menjadi "Pembahasan akan difokuskan pada pembelajaran mesin"
 - Penggantian istilah "training" dan "testing" menjadi "pelatihan" dan "pengujian"
 - Perbaiki tata letak yang tidak teratur
- Rekomendasi:
 - Menghindari penggunaan bahasa gaul dan kata seru yang informal
 - Menyusun informasi secara hierarkis yang jelas
 - Menggunakan template presentasi yang profesional

Kelompok F

- Koreksi:
 - Perbaiki inkonsistensi penggunaan fonta
 - Penggantian istilah "clustering" menjadi "pengelompokan"
 - Penyesuaian penggunaan tanda baca yang tidak tepat
- Rekomendasi:
 - Menambahkan nomor halaman
 - Menyertakan daftar istilah
 - Meningkatkan konsistensi format antar salindia

Kelompok G

- Koreksi:
 - Perbaiki kalimat "Deep learning itu next level AI" menjadi "Pembelajaran mendalam merupakan pengembangan lanjutan dari kecerdasan buatan"
 - Penggantian *bullet point* emoji dengan *bullet point* standar
 - Perbaiki penggunaan huruf kapital yang tidak konsisten
- Rekomendasi:
 - Menghindari penggunaan slang dan istilah informal
 - Menyusun konten dengan urutan yang logis
 - Menggunakan transisi antar topik yang lebih profesional

Kelompok H

- Koreksi:

- Perbaiki kalimat "Supervised learning tuh maksudnya" menjadi "Pembelajaran terawasi dapat didefinisikan sebagai"
- Penghapusan referensi dari media sosial yang tidak kredibel
- Perbaiki penggunaan spasi yang tidak konsisten
- Rekomendasi:
 - Menggunakan referensi dari sumber akademik yang tepat
 - Menerapkan format penulisan yang konsisten
 - Meningkatkan kejelasan struktur presentasi

Penilaian Formalitas

Berdasarkan analisis mendalam terhadap aspek-aspek yang telah disebutkan, dapat diidentifikasi tiga kategori utama penggunaan gaya bahasa dalam salindia mahasiswa:

a. Kategori Formal

Kelompok A, C, dan F menunjukkan penggunaan gaya bahasa yang konsisten formal. Salindia mereka mencerminkan pemahaman yang baik tentang konteks akademik, ditandai dengan penggunaan diksi yang tepat dan baku, struktur kalimat yang sistematis, serta penyajian visual yang profesional. Kelompok-kelompok ini mampu mempertahankan objektivitas dalam penyampaian materi, menggunakan istilah teknis dengan tepat, dan meminimalkan penggunaan bahasa informal. Meskipun terdapat beberapa kesalahan minor dalam penggunaan istilah asing, secara keseluruhan presentasi mereka memenuhi standar komunikasi akademik formal.

b. Kategori Semi-Formal

Kelompok B dan D memperlihatkan penggunaan gaya bahasa yang berada di antara formal dan informal. Salindia mereka menunjukkan upaya untuk mempertahankan formalitas, namun masih ditemukan inkonsistensi dalam beberapa aspek. Struktur kalimat yang digunakan umumnya sistematis, tetapi sesekali diselingi dengan penggunaan bahasa percakapan. Aspek visual presentasi mereka menunjukkan profesionalisme, meski terkadang masih ditemukan elemen-elemen informal seperti penggunaan meme atau ilustrasi yang kurang sesuai dengan konteks akademik. Penggunaan istilah teknis cukup tepat, namun masih perlu peningkatan dalam konsistensi penggunaan bahasa baku.

c. Kategori Informal

Kelompok E, G, dan H cenderung menggunakan gaya bahasa yang lebih informal dalam salindia mereka. Karakteristik ini terlihat dari dominannya penggunaan bahasa percakapan, struktur kalimat yang tidak sistematis, dan pilihan kata yang tidak baku. Salindia mereka sering menggunakan campuran bahasa Indonesia dan Inggris tanpa sistematika yang jelas, serta

menampilkan elemen visual yang kurang profesional. Meskipun konten yang disampaikan relevan dengan topik, cara penyajiannya belum mencerminkan standar komunikasi akademik yang diharapkan dalam konteks perkuliahan. Penggunaan bahasa informal yang dominan ini mengurangi keefektifan penyampaian informasi dan profesionalisme presentasi secara keseluruhan.

Penilaian ini didasarkan pada observasi mendalam terhadap berbagai aspek kebahasaan, termasuk diksi, struktur kalimat, gaya bahasa, dan penggunaan bahasa asing, serta mempertimbangkan konteks akademik di mana presentasi ini dilakukan. Hasil analisis menunjukkan bahwa masih diperlukan peningkatan pemahaman di kalangan mahasiswa mengenai pentingnya penggunaan bahasa formal dalam konteks akademik, khususnya dalam penyajian materi pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap delapan salindia presentasi mahasiswa Teknik Informatika angkatan 2023 pada mata kuliah Kecerdasan Buatan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan gaya bahasa dalam konteks akademik, khususnya dalam media presentasi seperti salindia, masih bervariasi. Ditemukan tiga kategori utama penggunaan gaya bahasa, yaitu formal, semi-formal, dan informal, yang menunjukkan tingkat pemahaman dan penerapan kaidah kebahasaan yang berbeda-beda di antara mahasiswa.

Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa, khususnya yang termasuk dalam kategori informal dan semi-formal, cenderung mencampurkan penggunaan bahasa baku dan tidak baku, baik dalam diksi, struktur kalimat, maupun gaya bahasa secara keseluruhan. Penggunaan bahasa informal, seperti bahasa gaul, singkatan tidak baku, dan elemen visual yang kurang profesional, masih ditemukan dalam beberapa salindia. Sementara itu, kelompok yang tergolong formal menunjukkan konsistensi dalam penggunaan bahasa baku, struktur kalimat yang sistematis, dan penyajian visual yang profesional, mencerminkan pemahaman yang baik tentang konteks akademik dan tuntutan profesionalitas.

Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pemahaman dan penerapan gaya bahasa formal dalam konteks akademik. Penggunaan bahasa formal berkontribusi signifikan terhadap kejelasan penyampaian informasi, pemahaman audiens, dan profesionalisme presentasi. Sebaliknya, penggunaan bahasa informal dapat mengurangi efektivitas komunikasi dan menurunkan kredibilitas penyaji. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya kesesuaian bahasa dengan konteks dan audiens (Siregar et al., 2024) serta dampak negatif penggunaan bahasa informal terhadap kejelasan informasi ilmiah (Jamil et al., 2021).

Salah satu tantangan yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah kemampuan sebagian mahasiswa untuk membedakan dan menerapkan gaya bahasa yang tepat sesuai konteks. Inkonsistensi dalam penggunaan bahasa, terutama peralihan antara gaya formal dan informal, menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang norma bahasa akademik dan pentingnya penggunaan bahasa yang kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan adanya upaya peningkatan kesadaran dan pelatihan tentang penggunaan bahasa formal dalam konteks akademik, khususnya dalam penyusunan materi presentasi, guna meningkatkan kualitas presentasi dan profesionalisme mahasiswa di masa mendatang.

Daftar Rujukan

- Alviola, S. S., Nazhifa, N. A., & Abadi, M. (2024). Penggunaan kalimat informal pada interaksi mahasiswa dan dosen dalam pembelajaran. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 9–17.
- Anhar, A., Adhelya, T., Nabila, N., & Arnelita, A. K. (2024). Analisis ragam bahasa dalam diskusi kelas prodi manajemen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 8(11), 99.
- Balqissyah, D. N., Siregar, D. E. C., Khairani, A., Zebua, S. A., Syahira, D. F., & Rosmini, R. (2024). Penggunaan bahasa formal dan informal dalam kehidupan sehari-hari pada mahasiswa Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Medan. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(4), 228–241. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i4.1110>
- Berg, B. L., & Lune, H. (2012). *Qualitative research methods for the social sciences* (8th ed.). Pearson.
- Damayanti, N. P. D., Silalahi, D. A., & Putra, M. J. N. D. (2023). RAGAM BAHASA MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DARING DI ITB STIKOM BALI. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 08(12), 4777–4786. https://www.researchgate.net/publication/373360730_RAGAM_BAHASA_MAHASISWA_DALAM_PEMBELAJARAN_BAHASA_INDONESIA_DARING_DI_ITB_STIKOM_BALI
- Hapsari, E. D. (2022). Analisis gaya bahasa iklan pada karya infografis mahasiswa Teknik Informatika. *Jurnal Sinestesia*, 12(1). <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/157124>

- Lisnawati, I., Asriani, A. S., & Hakim, F. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Mahasiswa dalam Presentasi. *Jurnal Metabasa*, 4(1), 20–34.
<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/mbsi/issue/view/84>
- Jamil Hatul Hani, P., Rezeki, R., Lestari, I., Parisa, M., Indonesia, P. B., Sastra, D., & PGRI Lubuklinggau, S. (2021). Analisis Penggunaan Tata Bahasa Indonesia Dalam Penulisan Karya Ilmiah. *Visi Pustaka, Perpustakaan Nasional R.I.*, 1(2), 30–40.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/18018/13034/32049>
- Meylani, A., Hasibuan, N. H., Batu, L. H., Marpaung, A. A., & Zahara, L. (2024). *Variasi Bahasa dalam Tuturan Mahasiswa di Lingkungan Akademis*. 8, 1964–1969.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/12692/9736/23278>
- Siregar, A. M., Bukit, Q. H. B., Simamora, T. G., & Tansliova, L. (2024). Efektivitas Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Presentasi dan Seminar Mahasiswa: Analisis Kesalahan Bahasa dan Dampaknya Terhadap Pemahaman Audiens. *Sintaksis : Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(3), 66–73. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i3.657>
- Yulianto, A., Izzuddin, A., & Ansori, R.W. (2021). Pelatihan Penyusunan Makalah dan Salindia Berkualitas bagi Mahasiswa Baru Universitas Nahdlatul Ulama Blitar Tahun Akademik 2021/2022. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 3(2), 44-47.
<https://journal.unuha.ac.id/index.php/JIMi/article/view/1440/600>